

RINGKASAN

Asuhan Gizi Klinik Pada Pasien Anak Dengan Diagnosa ISPA, Trombositopenia di RSD K.R.M.T Wongsonegoro, Siwi Indriyanti Ernanda, NIM G42201582, 62 hlm, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Zora Olivia S.Farm., M. Farm., Apt (Dosen Pembimbing)

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 4 Oktober – 27 November 2023 pada pasien anak di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Tujuan pelaksanaan Magang ini mahasiswa mampu memahami Manajemen Asuhan Gizi Klinik, mampu menilai status gizi pasien dan mengidentifikasi individu dengan kebutuhan gizi tertentu, mampu merencanakan pelayanan gizi pasien, mampu menyusun menu sesuai dengan kondisi penyakit dan dietnya, mampu menilai kandungan gizi dietsesuai dengan kondisi pasien, mampu merencanakan perubahan pemberian makan pasien, mampu memantau pelaksanaan pemberian diet, dapat memberikan pendidikan, latihan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/pencegahan penyakit untuk pasien dengan kondisi medis umum, mampu melakukan dokumentasi pada semua tahap, mampu mempresentasikan laporan hasil analisis kegiatan manajemen asuhan gizi klinik.

Trombositopenia sering terjadi pada Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan kriteria utama diagnosis, yaitu kadar trombosit kurang dari 100.000 $\mu\text{l/dL}$, terutama selama fase syok demam. Pasien DBD juga menunjukkan peningkatan megakariosit muda dan masa hidup trombosit yang singkat, mungkin akibat peningkatan aktivitas pemusnahan trombosit (Mayetty, 2015). Respons serupa terhadap penurunan kadar trombosit dapat terjadi pada Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), seperti influenza, pneumonia, dan bronkitis. Selama ISPA, reaksi peradangan tubuh memengaruhi produksi dan kelangsungan trombosit dengan pelepasan zat-zat kimia dari sistem kekebalan. Virus dan bakteri penyebab ISPA juga dapat merusak atau meningkatkan pemusnahan trombosit dalam darah (Khasanah N., 2022).

Berdasarkan hasil skrining anak dengan form skrining STRONGkids didapatkan skor 3 yang menandakan bahwa pasien memiliki risiko rendah, sehingga memerlukan pengkajian lanjut oleh Ahli Gizi. Hasil assesment pasien An. RA berusia 8 tahun. Berjenis kelamin laki-laki. Hasil pengukuran antropometri, status gizi pasien berdasarkan IMT/U termasuk ke dalam kategori gizi baik (normal). Pada awal masuk rumah sakit jumlah trombosit pasien rendah. Pasien memiliki riwayat penyakit Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) selama 2 kali. Asupan makan pasien awal assesment kurang (<80%). Diagnosis gizi pasien yaitu asupan oral inadekuat, perubahan nilai laboratorium terkait nutrisi spesifik kadar jumlah trombosit, serta defisit pengetahuan terkait makanan dan gizi. Intervensi gizi yang diberikan yaitu diet TKTP 1700 kkal dengan bentuk makanan lunak, frekuensi pemberian 3 kali makan utama dan 2 kali selingan serta memberikan edukasi dan konseling gizi. Hasil monitoring evaluasi jumlah trombosit pasien sudah mulai meningkat walaupun masih dibawah nilai normal. Asupan makan pasien pada hari pertama intervensi baik, hari kedua intervensi mengalami penurunan dari hari pertama meskipun masih tergolong baik. Serta pengetahuan pasien mulai mengalami peningkatan dibuktikan dengan pasien dapat menjawab pertanyaan dengan baik.